

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang disajikan terdiri dari teori-teori yang menggambarkan konsep variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu yang menjadi acuan (*point of departure*) dalam melakukan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teori ekonomi pembangunan dan teori ekonomi pertanian yang membahas sektor pertanian dan juga sektor produksi dari proses pengelolaan tanaman serah wangi. Penulisan dilanjutkan dengan membahas kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan model serta hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah itu, diikuti dengan perumusan hipotesis atau dugaan sementara penelitian yang diajukan.

##### 2.1.1 Pengelolaan

“Pengelolaan dapat diartikan sama dengan manajemen, yang berarti pula sebagai pengurusan atau pengaturan” (Arikunto, 1990). Masih banyak dari sebagian orang yang mengartikan manajemen itu sebagai pengelolaan, pengaturan, dan pengadministrasian, dan memang itulah makna yang saat ini populer. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian dari kegiatan, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu.

Griffin mendefinisikan “*Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner*” Dikatakan manajemen adalah suatu proses

perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Sarnoto, 2013)

Nanang Fatta berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Sarnoto, 2013).

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pengelolaan adalah ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu dengan tujuan untuk mewujudkan satu hal tertentu yang ingin dicapai (Nugroho, 2017).

Atmosudirdjo (2005) mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian di atas, Admosudirjo menekankan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya dengan tujuan untuk mencapai satu hal tertentu sesuai dengan konsep perencanaan yang telah dibuat.

Fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Henry Fayol dalam Atmosudirdjo (2005) mengemukakan ada lima fungsi pengelolaan antara lain: *planning* (perencanaan) *organizing* (pengorganisasian) *commanding* (pemberian perintah) *coordinating* (pengkoordinasian) *controlling* (pengawasan)
2. George R. Terry dalam Atmosudirdjo (2005) menuliskan ada empat fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: *planning, organizing, actuating, and controlling*.
3. John F. Mee dalam Atmosudirdjo (2005) mengemukakan empat fungsi pengelolaan antara lain: *planning, organizing, motivating, and controlling*. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan.

### **2.1.2 Pendapat**

Secara istilah kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*oikos*” yang artinya keluarga atau rumah tangga, dan kata “*nomos*” yang artinya peraturan atau hukum. Jadi arti ekonomi secara harfiah adalah manajemen rumah tangga atau dapat dikatakan sebagai sebuah aturan dalam rumah tangga. Ekonomi adalah salah satu dari sekian banyaknya ilmu sosial yang bisa mempelajari aktivitas atau kegiatan manusia yang hubungannya dengan sebuah produksi, distribusi dan juga konsumsi atas barang dan jasa. Seseorang yang ahli dalam ekonomi disebut ahli ekonomi atau ekonom. Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan

sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Berikut ini adalah pengertian ekonomi menurut beberapa ahli:

1. Adam Smith dalam (Setiawan, 2023): ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
2. Mill J. S dalam (Setiawan, 2023): ekonomi adalah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
3. Abraham Maslow dalam (Setiawan, 2023): ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.
4. Hermawan Kartajaya dalam (Setiawan, 2023): ekonomi adalah *platform* dimana sektor industri melekat di atasnya.
5. Paul A. Samuelson dalam (Setiawan, 2023): ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Peningkatan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan (*skill*) atau kemampuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya,

sedangkan perekonomian yang memiliki kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Dapat dilihat dari kedua kata tersebut bahwa kata ekonomi tersebut mendapat kata imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki makna aturan, cara atau tindakan mengenai bagaimana pengelolaan ekonomi dalam rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

## 1. Motif Ekonomi

### a. Motif ekonomi berdasarkan asalnya

- 1) Motif intrinsik adalah suatu dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Misalnya: manusia mencari makan karena merasa lapar.
- 2) Motif ekstrinsik adalah suatu dorongan atau pengaruh yang berasal dari luar terhadap manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi. Misalnya: manusia ingin membeli kendaraan karena melihat orang lain membeli kendaraan.

b. Motif ekonomi berdasarkan pertimbangan ekonomi

- 1) Motif untuk bertahan hidup adalah salah satu dorongan dalam diri manusia sendiri untuk mempertahankan hidupnya sehingga berusaha melakukan berbagai hal. Misalnya yaitu manusia melakukan suatu pekerjaan/bekerja untuk mendapatkan uang yang bisa digunakan untuk membeli makanan agar bisa bertahan hidup.
- 2) Motif untuk mendapatkan keuntungan, yakni keinginan manusia untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekonomi. Pada umumnya motif ini juga dimiliki oleh para produsen atau pedagang. Misalnya: seorang pedagang menjual suatu barang kepada orang lain dengan mengambil keuntungan dari penjualan tersebut.
- 3) Motif untuk mendapatkan penghargaan yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi karena ingin mendapatkan penghargaan, baik karena keahlian yang dimiliki maupun karena jasa yang dilakukan.

2. Prinsip Ekonomi

a. Produksi

Suatu prinsip produksi dalam ekonomi yaitu perekonomian memiliki peran dalam pengadaan produk, baik itu berupa barang maupun jasa guna mendirikan tempat usaha dekat dengan bahan baku, tenaga kerja atau daerah pemasaran. Contoh penerapan dari prinsip produksi: menggunakan tenaga kerja yang terampil, bahan baku yang

digunakan berkualitas terbaik, namun dengan harga paling murah. Pada sumber daya misalnya: modal, tenaga kerja, dan waktu diatur sebaik mungkin. Mesin yang dipakai modern dengan produktivitas yang tinggi namun dengan biaya yang rendah. Menentukan harga jual yang menguntungkan. Tentukan barang dan jasa yang akan dihasilkan.

#### b. Distribusi

Suatu prinsip distribusi dalam ekonomi adalah kegiatan penyaluran atau distribusi suatu produk kepada para konsumen. Kegiatan distribusi ini harus dilakukan dengan perhitungan waktu yang baik agar produk yang disalurkan tiba di lokasi penjualan tepat waktu. Contoh penerapan prinsip: Meningkatkan kualitas pelayanan, penyaluran barang yang tepat waktu, sarana distribusi yang digunakan dengan harga murah, membeli barang dari produsen secara langsung, telah menyediakan barang dan jasa yang populer bagi konsumen, membeli barang pada produsen yang tepat, telah menentukan lokasi perusahaan yang berada di antara produsen dan konsumen.

#### c. Konsumsi

Prinsip konsumsi dalam ekonomi adalah segala kegiatan penggunaan suatu produk yang bisa dilakukan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Contoh penerapannya yaitu: membeli barang yang berkualitas, membeli barang dengan harga terjangkau atau murah, membuat daftar barang yang dibutuhkan, memilih barang sebelum membelinya, mengadakan tawar menawar sebelum membeli barang,

mampu mengendalikan pengeluaran dengan memperhatikan pendapatan.

Adapun ciri – ciri prinsip ekonomi yaitu:

a. Membuat Prioritas

Dalam hidup, tentu kita ditawarkan dengan berbagai kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi. Inilah perlunya alam membuat skala prioritas yang berdasarkan sebuah prinsip ekonomi. Manusia selalu dapat membuat urutan kebutuhan mana yang harus segera dipenuhi dan mana yang masih bisa ditunda sebentar pemenuhannya.

b. Rasional (*Rational*)

Dalam melakukan berbagai tindakan akan selalu berdasarkan pada akal sehat, tidak semata karena emosi atau juga menuruti hawa nafsu.

c. Biaya dan Manfaat (*Cost and Benefit*)

Dalam melakukan segala sesuatu, seseorang akan memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan dan juga manfaat dari segala kegiatan tersebut.

d. Ekonomis

Tindakan yang berdasarkan suatu prinsip ekonomi tentu akan membutuhkan perhitungan yang cermat dan juga rencana yang optimal.

Selain itu, adapula manfaat prinsip ekonomi yaitu Dengan segala pertimbangan yang dilakukan, maka pekerjaan dapat lebih hemat dan cermat sehingga akan memperkecil kemungkinan kerugian yang dapat dialami. Perencanaan matang mendorong tercapainya tujuan yang diinginkan dengan

maksimal. Kehidupan berjalan lebih baik dengan pertimbangan usaha yang dilakukan dan hasil yang diharapkan. bertindak dan berpikir secara ekonomis.

### 3. Sumber Ekonomi

Sumber yang berasal dari alam, seperti: minyak bumi, hasil pertambangan, air, udara dan lain-lain. Sumber yang berasal dari manusia, seperti: tenaga manusia, kemampuan mental, keahlian atau keterampilan. Sementara itu, sumber yang berasal dari buatan manusia, seperti: gedung atau bangunan, mesin, jalan atau barang-barang modal lainnya.

Sumber *entrepreneurship* atau kepengusahaan, tersedianya tiga sumber di atas tidak akan menjamin bahwa akan timbulnya kegiatan produksi. Karena kegiatan produksi tidak akan terjadi dengan sendirinya, jadi harus ada pihak-pihak yang berusaha untuk mengelola ketiga sumber tersebut sehingga bisa menghasilkan produk dan jasa yang diperlukan manusia. Mereka yang berusaha dan berinisiatif mengelola ketiga sumber daya tersebut adalah para *entrepreneurship* atau pengusaha. Jadi pengusaha bisa digolongkan menjadi salah satu sumber ekonomi.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian adalah peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan yang dialami oleh para pelaku pengelolaan tanaman sereh wangi di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Apakah dengan adanya kegiatan pengelolaan tanaman sereh wangi ini berdampak positif terhadap pendapatan para pelaku usaha tanaman sereh wangi setempat atau bahkan berdampak negatif. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendapatan para pelaku usaha tanaman sereh wangi ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha tanaman sereh wangi dalam memenuhi kebutuhannya.

### 2.1.3 Ketersediaan lapangan pekerjaan

Bekerja merupakan aktivitas yang dinamis dan bernilai, tidak dapat dilepaskan dari faktor fisik, psikis, dan sosial. Nilai yang terkandung dalam kerja bagi individu yang satu dengan lainnya tidaklah sama. Nilai tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilakunya dalam bekerja.

1. Brown (Anoraga & Janti, 1998) kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif.
2. Kerja merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan. Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa *reward* atau penghargaan. Secara ekstrinsik *reward* uang dan secara intrinsik *reward* misalnya kepuasan dalam melayani. Kedua, kerja biasanya memberikan beberapa fungsi sosial. Perusahaan sebagai wadah tempat kerja, memberikan kesempatan kepada pekerja untuk bertemu dengan orang-orang yang baru dan mengembangkan persahabatan maupun relasinya. Ketiga, pekerjaan seseorang sering kali dijadikan status dalam masyarakat luas, namun kerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai kerja bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri.
3. Supriyadi (2003) menyatakan bahwa kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan, kesenangan, gengsi, aktualisasi diri, dan lain lain.

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik itu secara individu maupun secara berkelompok, baik secara terbuka maupun tertutup

selanjutnya dari kegiatan tersebut bisa menghasilkan suatu produk baik barang atau jasa sehingga dapat memperoleh nominal uang dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Pekerjaan juga bisa didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhannya dan demi kelangsungan hidupnya.

Pengertian lapangan pekerjaan erat kaitannya dengan tempat dimana seseorang bekerja. Saat ini sering kita dengar banyak orang yang menganggur artinya tidak punya tempat bekerja, akibatnya dia tidak mempunyai pendapatan. Terjadinya pengangguran disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang ada mempunyai persyaratan tinggi, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak sesuai kriteria perusahaan. Sebenarnya lapangan pekerjaan di wilayah desa itu tidak sulit, salah satunya adalah dengan mengelola lahan pertanian di daerah sendiri dan selanjutnya adalah mengembangkan sektor pertanian tersebut dengan inovasi dan kreativitas sendiri sehingga menghasilkan sesuatu yang maksimal pula. Adapun indikator ketersediaan lapangan pekerjaan ditandai dengan penurunan tingkat pengangguran, peningkatan pendapatan, pekerjaan yang layak, serta kesejahteraan karyawan. Kebanyakan para petani di daerah melakukan kegiatan pertanian hanya terfokus pada pembelajaran otodidak/kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, namun pada faktanya akan lebih baik lagi apabila masyarakat yang menjadikan pertanian sebagai sektor utama dalam kebutuhannya dilakukan penyuluhan dari pemerintah, swasta dan pihak terkait agar masyarakat yang bertani mengalami kemajuan dalam pengelolaan pertaniannya. Sehingga bukan hanya hasil yang maksimal melainkan juga

tersedianya lapangan pekerjaan bagi beberapa masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri. Nilai penting yang diperoleh dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian masyarakat selaku petani.

Chambers (1993) menyebutkan bahwa pendekatan yang mendahulukan atau memprioritaskan petani sebagai pendekatan *farmer first*. Adapun ciri-ciri pendekatan *farmer first* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utamanya adalah memberdayakan petani.
2. Petani difasilitasi oleh pihak luar dalam menganalisis kebutuhan dan prioritas.
3. Alih teknologi dari pihak luar ke petani melalui prinsip-prinsip, metode-metode dan seperangkat pilihan-pilihan.
4. Petani diberikan kesempatan untuk memilih materi yang dibutuhkannya.
5. Karakteristik perilaku petani dicirikan oleh pengaplikasian prinsip-prinsip, memilih dari seperangkat pilihan-pilihan dan mencoba serta menggunakan metode metode.
6. Hasil utama yang ingin dicapai oleh pihak luar adalah petani mampu meningkatkan kemampuan adaptasinya serta memberikan pilihan-pilihan yang lebih luas bagi petani.
7. Karakteristik model penyuluhan yang utamanya yaitu dari petani ke petani.
8. Agen penyuluhan berperan sebagai fasilitator dan pencari serta memberikan pilihan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soedijanto dalam Sadono, (2008) menyatakan bahwa:

“Mutu sumber daya petani akan dapat mendukung pembangunan pertanian kini dan masa mendatang manakala penyuluhan pertanian merupakan proses pemberdayaan, bukan proses transfer teknologi. Menyuluh bukannya mengubah cara bertani melainkan mengubah petani melalui enam dimensi belajar (*learning*) yaitu:

1. *Learning to know* (penguasaan konsep, komunikasi informasi, pemahaman lingkungan, rasa senang memahami, mengerti dan menemukan sesuatu).
2. *Learning to do* (penekanan pada *skill* tingkat rendah ke tingkat tinggi menuju ke arah kompetensi).
3. *Learning to live together* (mengenal diri sendiri, mengenal diri orang lain, menemukan tujuan bersama, bekerjasama dengan orang lain).
4. *Learning to be* (memecahkan masalah sendiri, mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab, belajar untuk disiplin).
5. *Learning society* (mengembangkan diri secara utuh, terus menerus).
6. *Learning organization* (belajar memimpin, belajar berorganisasi, belajar mengajarkan kepada orang lain).”

Slamet mengajukan sembilan ciri yang merupakan paradigma baru dalam penyuluhan. Menurutnya paradigma baru yang dikembangkan bukan untuk mengubah prinsip-prinsip, tetapi diperlukan untuk lebih mampu merespon tantangan-tantangan baru yang muncul dari situasi baru. Paradigma baru menurut Slamet dalam (Sadono, 2008) tersebut mencakup:

1. Jasa informasi, dimana penyuluhan harus mampu menyiapkan, menyediakan, dan menyajikan segala informasi yang diperlukan oleh para

petani (produksi, pengolahan, pemasaran, dan sebagainya). Informasi perlu dipersiapkan dan dikemas dalam bentuk dan bahasa yang mudah dimengerti para petani.

2. Lokalitas, dimana untuk memenuhi prinsip lokalitas ini Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan lembaga sejenisnya harus lebih difungsikan, bahkan diperluas penyebarannya sampai ke daerah tingkat II dalam bentuk stasiun-stasiun percobaan dan penelitian. Penelitian yang dilakukan harus bertujuan memecahkan masalah atau kebutuhan petani setempat.
3. Berorientasi agribisnis, dimana prinsip-prinsip dan teknologi yang berkaitan dengan agribisnis harus lebih banyak dikembangkan dan dipelajari oleh para penyuluh. Kerja sama dan koordinasi dengan lembaga yang menangani pengolahan dan produk-produk olahan itu sangat diperlukan oleh lembaga penyuluhan pertanian.
4. Pendekatan kelompok, dimana para penyuluh perlu dipersiapkan dengan baik untuk membina kelompok dan mengembangkan kepemimpinan kelompok agar kelompok tumbuh menjadi kelompok tani yang dinamis sehingga mampu melancarkan pembangunan masyarakat desa yang benar-benar berasal dari bawah (*bottom up*).
5. Fokus pada kepentingan petani, dimana penyuluh harus lebih mendekati diri pada petani dan mampu mengidentifikasi kepentingan petani dan menuangkannya dalam program-program penyuluhan melalui kerjasama dengan petani.

6. Pendekatan *humanistik-egaliter*, dimana para penyuluh perlu dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi sosial, psikologi sosial, dan stratifikasi sosial.
7. Profesionalisme, yaitu perlunya dilakukan penataan dan peningkatan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang menangani tenaga penyuluh.
8. Akuntabilitas, yaitu perlu diciptakan sistem evaluasi dan akuntabilitas yang dapat dioperasikan secara tepat dan akurat, setiap jenis kegiatan penyuluhan harus jelas dan terukur tujuannya, biaya penyuluhan harus dipertimbangkan dengan hasil dan dampak dari penyuluhan tersebut.
9. Memuaskan petani, dimana pendidikan, pelatihan dan keteladanan yang tepat dapat menghasilkan tenaga-tenaga penyuluh yang mampu menyuluh dengan sepenuh hati.

Dalam mengusahakan lapangan pekerjaan tentunya harus sebanding dengan *skill*/kemampuan ataupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, sehingga penyuluhan/mentoring sangat diperlukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu mengisi lowongan lapangan pekerjaan. Agar hal tersebut mampu memberikan timbal balik yang maksimal baik itu dari penyedia lapangan pekerjaan dan yang menerima pekerjaan ataupun sebaliknya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendorong terhadap penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antarvariabel X dan Y yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan dapat mendukung ataupun menjadi pembanding dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Nomor	Penelitian (Penulis, Judul, dan Sumber)	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<p>Firqotus Sa'idah, Nasruddin, Madnasir, Muhammad Iqbal Fasa</p> <p><i>Penerapan Green Economy dalam Upaya Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah: Studi Literatur Riview</i></p> <p>Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)</p>	a. Pendapatan masyarakat.	<p>a. Penerapan <i>green economy</i>.</p> <p>b. Peningkatan kesejahteraan sosial.</p> <p>c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Konsep <i>Green economy</i> merupakan konsep pembangunan ekonomi berlandaskan kelestarian lingkungan. <i>Green economy</i> atau ekonomi hijau merupakan konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial (Sa'idah, Naruddin, &amp; Fasa, 2023).</p>
2	<p>SA Firdaus, IF Ilham, LP Aqidah, SA Firdaus, SAD Astuti, I Buchori</p> <p><i>Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama</i></p>	a. Pendapatan	a. Terdapat pada variabel bebas. Penelitian ini menggunakan strategi UMKM	Strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha antara lain melayani konsumen melalui <i>platform online</i> , meningkatkan total

	<p><i>Pandemi Covid-19 pada saat New Normal</i></p> <p><i>Oeconomicus Journal of Economics</i>, 2020 jurnalfebi.uinsby.ac.id</p>			<p><i>quality management</i> terkait higienitas, serta perubahan metode bisnis sementara agar laporan keuangan tetap positif. Selain itu pemerintah memberikan bantuan sosial dan insentif pajak, restrukturisasi dan relaksasi kredit, serta perluasan pembiayaan modal bagi UMKM (Fadilah et al., 2020).</p>
3	<p>Niswatun Hasanah</p> <p><i>Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha</i></p> <p>Jurnal Qiema (<i>Qomaruddin Islamic Economics Magazine</i>) Vol. 6 No. 2 (2020)</p>	a. Pendapatan	a. Terdapat pada variabel bebas. Penelitian ini menggunakan keberadaan wisata religi	<p>Dari hasil pengolahan data menggunakan alat bantu <i>SPSS for Windows</i> versi 25.00 diketahui bahwa hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa wisata religi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Dibuktikan dengan nilai signifikansinya yaitu 0,000, artinya bahwa nilai signifikansinya lebih kecil atau berada di bawah 5% (0,05). Maka wisata religi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha (Hasanah, 2020).</p>
4	<p>Syaiful, Ahmad, dan Fafurida Fafurida</p> <p><i>Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep terhadap</i></p>	a. Perekonomian pelaku usaha	a. Terdapat pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan dampak	<p>Pengembangan Desa Wisata Lerep berdampak pada perekonomian pelaku usaha dan jasa pariwisata.</p>

	<p><i>Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata</i></p> <p><i>Indicators: Journal of Economic and Business 1.2 (2019): 179-190.</i></p>		<p>pengembangan desa</p>	<p>Dengan pengembangan desa wisata, dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan jasa pariwisata menjadi sekitar Rp2.501.000 – Rp3.500.000 per bulan. Penghasilan dari kegiatan desa wisata berkisar hingga Rp450.000 perbulan. Puncak kedatangan turis di Desa Wisata Lerep terjadi lebih dari 4 kali dalam setahun. Penghasilan pemilik usaha dan jasa pariwisata ketika ramai dapat meningkat hingga 3 kali lipat. Keberadaan Desa Wisata Lerep dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Selain itu, keberadaan Desa Wisata Lerep cukup mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekunder (Syaiful &amp; Fafurida, 2019)</p>
6	<p>Imam Sutoyo, Tri Ina Fadhila Rahma, Muhammad Ikhsan Harahap</p> <p><i>Dampak Usaha Tambak Udang Vannamee dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading</i></p> <p>Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.1, No.2, Juni 2022</p>	<p>a. Pendapatan.</p>	<p>a. Usaha tambak udang vannamee b. Kesejahteraan masyarakat. c. Kesejahteraan sosial dan ekonomi. d. Pendapatan</p>	<p>Salah satu faktor yang membuat usaha tambak udang Vannamee terus berkembang yaitu karena usaha tambak udang vannamee berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Saat ini sudah banyak usaha tambak udang yang</p>

				dilakukan masyarakat Desa Pantai Gading sebagai kegiatan yang sangat menjanjikan dalam menamba penghasilan masyarakat. Hasil yang dicapai masyarakat Desa Pantai Gading dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha budi daya tambak udang Vanname, yaitu: Pendapatan Masyarakat, Kesempatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan dan Perumahan (Imam Sutoyo, Tri Inda Fadhila Rahma, & Muhammad Ikhsan Harahap, 2022)
7	D Leonandri, MLN Rosmadi  <i>Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat</i>  Ikraith-Ekonomika, 2018 - Journals.Upi-yai.ac.id	a. Pendapatan.	a. Sinergitas desa wisata dan industri kreatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sinergitas antara desa wisata dan industri kreatif jelas memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dino & Maskarto Lucky Nara Rosmadi, 2018).
8	Pratiwi Mega Septiani  <i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung</i>  2018 - repository.radenintan.ac.id	a. Pendapatan.	a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama

				<p>melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp1.000.000 lebih, dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan. (Septiani, 2017)</p>
9	<p>CI Tanan, D Dhamayanti</p> <p><i>Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna pendapatan masyarakat di distrik abepura jayapura</i></p> <p><i>Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement</i> Vol 1 No 2 (2020)</p>	a. Pendapatan.	a. Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha	<p>Ditemukan hasil bahwa komunitas UMKM dapat memanfaatkan potensi bahan baku yang belum dimanfaatkan secara maksimal melalui inovasi produk, juga bahwa mereka dapat membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha mikro untuk meningkatkan profitabilitas. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan program pemerintah, lembaga kredit mikro, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi masalah permodalan dan potensi masalah UMKM yang ada (Tanan &amp; Dhamayanti, 2020).</p>

10	<p>Alip Sugianto</p> <p><i>Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Pendapatan Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo</i></p> <p>Jurnal Ekuilibrium, Vol.11, No.1 (2016)</p>	a. Pendapatan	a. Kajian potensi desa wisata	<p>Peranan desa Karang Pathan dalam mendukung program desa wisata menjadi modal utama dalam pengembangan desa Karang Patihan Maju kedepan. Hal tersebut juga di dukung dengan kontribusi masyarakat dalam pengembangan usaha lokal berupa kerajinan, olahan makanan tradisional dan lain sebagainya sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sugianto, 2016)</p>
11	<p>Arico &amp; Jayanthi, (2018)</p> <p><i>Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif sebagai Pendapatan Masyarakat Pesisir</i></p> <p>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1 Tahun 2017</p>	a. Pendapatan	a. Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif	<p>Diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Pengolahan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif Sebagai Pendapatan Masyarakat Pesisir” adalah: (1) Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk, (2) Pelaksanaan program mampu menghasilkan produk- produk yang memiliki nilai jual yang tinggi khususnya di Kota Langsa sehingga mampu</p>

				meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. (Arico & Jayanthi, 2018)
12	<p>Gede Agung, (2016)</p> <p><i>Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat</i></p> <p>Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.4, No.2, Tahun 2015</p>	a. Pendapatan	a. Pengembangan model wisara edukasi-ekonomi berbasis industri kreatif berwawasan kearifan lokal	<p>Dari hasil pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Bahwa para pengelola/pengusaha UKM masih memiliki ketergantungan mereka terhadap kemampuan untuk bekerjasama (sinergisitas) dengan pihak terkait, merangkaikan ide-ide kreatif, mengkaitkan dengan kebutuhan pasar (konteks) dan menciptakan nilai tambah. 2. Bahwa untuk mendukung karakteristik industri kreatif yang mereka tekuni, mereka mengalami masalah terkait dengan sumber daya insani, seperti kekurangan tenaga terampil yang kreatif dan produktif, kekurangan tempat pelatihan untuk industri kreatif, kesulitan dalam mencari sumber daya manusia yang mau bekerja keras, kesulitan dalam mencari lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan lulusan untuk industri kreatif. (Gede Agung, 2016)</p>
13	Basri, (2019)	a. Pendapatan	a. Pengembangan Priwisata	Berdasarkan hasil penelitian tersebut,

	<p><i>Pengembangan Pariwisata dalam Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sumenep</i></p> <p>Jurnal Ilmu Sosial Vol.3 No.2 Tahun 2019</p>			<p>maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain bahwa perkembangan sector pariwisata dan kesejahteraan penduduk sekitar lokasi wisata adalah dua hal yang saling berhubungan secara timbal balik. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke sebuah tempat wisata, jelas menguntungkan dan mendukung perkembangan usaha yang dilakukan penduduk lokal, termasuk pula peningkatan kesejahteraan penduduk setempat. Sebaliknya, keberadaan penduduk setempat juga merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. (Basri, 2019)</p>
14	<p>Jufriyanto, (2019)</p> <p><i>Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Pendapatan Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan</i></p> <p>Journal.tunojoyo.ac.id Vol.5 No.1 Tahun 2013</p>	a. Pendapatan	a. Pengembangan produk unggulan	<p>Kegiatan produk unggulan desa mendapat respon yang positif dari seluruh peserta baik masyarakat desa ataupun pejabat desa setempat. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta yang datang dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. (Jufriyanto, 2019)</p>
15	<p>Yulianti, Arif Musthofa, &amp; Yatima, (2021)</p> <p><i>Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Pendapatan</i></p>	a. Pendapatan	a. Analisis pasar tradisional	<p>Hasilnya adalah secara umum pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah berpotensi</p>

	<p><i>Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai</i></p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Terapan Vo.3 No.1 Tahun 2021</p>			<p>dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasar yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah jualan yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. (Yulianti, Arif Musthofa, &amp; Yatima, 2021)</p>
16	<p>Adi Setiawan, Khairul Anshar, Zulfazri, Subhan (2021)</p> <p><i>Penerapan Manajemen Penjadwalan pada Perkebunan dan Usaha Penyulingan Minyak Sereh Wangi</i></p> <p>Jurnal Panrita Abdi, Oktober 2021, Volume 5, Issue 4. <a href="http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi">http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi</a></p>	a. Penyulingan	a. Penerapan manajemen	<p>Hasil yang lebih banyak dapat diraih dengan meminimalisir waktu kosong (<i>idle time</i>) sehingga meningkatkan efektivitas petani dan pekerja yang berujung pada peningkatan produktivitas penyulingan minyak sereh wangi.</p>
17	<p>Lifia Mahlita Soraya, Rusmin Nuryadin (2022)</p> <p><i>Prospek Budidaya dan Analisis Usaha Tanaman Sereh Wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar</i></p>	a. Budidaya	b. Analisis usaha	<p>Hasil yang didapat pada penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai ekonomis usaha tani sereh wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar pada panen perdana</p>

	<p>JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 5 No. 1, 2022, hal 142-156</p>			<p>adalah (minus) - Rp10.737.000 yang diakibatkan hasil penyulingan dibawah SNI, adapun nilai ekonomis pertahun (3 x panen) apabila budidaya sereh wangi diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk membeli keperluan budidaya secara langsung di pasar dengan asumsi hasil penyulingan sesuai dengan standar SNI, maka untuk 2 hektar lahan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp92.281.000 sedangkan apabila hasil penyulingan dibawah SNI tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp19.321.000.</p>
18.	<p>Cut Intan Novita, Cici Helviza, dan Asril (2020)</p> <p><i>Pemanfaatan Limbah Sereh Wangi (Cymbopogon nardus) Amoniasi sebagai Pengganti Sebagian Pakan Basal terhadap Kualitas Semen Segar Domba Ekor Tipis</i></p> <p>Jurnal Agripet Vol 20 (2): 168-176, Oktober 2020 p-ISSN: 1411-4623   e-ISSN: 2460-4534</p>	b. Limbah ampas sereh wangi	c. Kualitas semen	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian limbah sereh wangi amoniasi 10%-30% tidak berpengaruh nyata (<math>P&gt;0,05</math>) terhadap pengujian kualitas semen segar baik secara makroskopis dan mikroskopis. Pemberian limbah sereh wangi amoniasi sebagai pengganti sebagian hijauan pakan sampai taraf 30% pada domba ekor tipis jantan tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas dari semen domba ekor tipis baik pada</p>

				pengujian makroskopis maupun mikroskopis.
--	--	--	--	---

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori di atas. Merujuk pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat pengaruh pengelolaan tanaman serih wangi terhadap pendapatan pelaku usaha pelaku usaha tanaman serih wangi di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

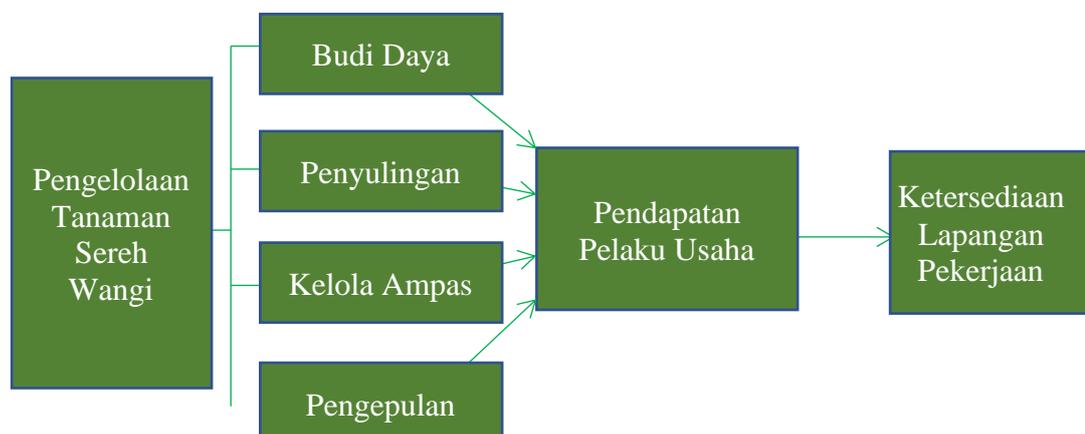
### 2.3.1 Hubungan Pengelolaan Tanaman Serih Wangi dengan Pendapatan Para Pelaku Usaha Tanaman Serih Wangi

Pengelolaan tanaman serih wangi merupakan salah satu kegiatan di bidang pertanian khususnya pada tanaman serih wangi. Pengelolaan merupakan hasil terjemahan dari kata “*management*” yang berasal dari bahasa Inggris lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *manage* yang memiliki makna mengatur/kelola, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling*. Tidak bisa dipungkiri memang pengelolaan tanaman serih wangi ini akan memberikan dampak yang positif bagi pendapatan para pelaku pengelolaan tanaman serih wangi baik itu bagi para petani atau dari para pemilik/pelaku industri minyak atsiri. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan para pelaku pengelolaan tanaman serih wangi yang

dibuktikan dengan kegiatan pengelolaan tanaman sereh wangi yang masih terus berjalan.

### **2.3.2 Hubungan Pendapatan Para Pelaku Usaha Tanaman Sereh Wangi dengan Ketersediaan lapangan pekerjaan**

Dengan adanya kegiatan pengelolaan tanaman sereh wangi ini secara tidak langsung telah berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja khususnya bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar kegiatan pengelolaan tanaman sereh wangi. Mengingat kegiatan pengelolaan tanaman sereh wangi ini merupakan kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja dan memerlukan sumber daya manusia yang lainnya/tenaga kerja untuk mencapai tujuan dalam proses pengelolaan tanaman sereh wangi ini. Dengan hal tersebut sedikit besarnya kegiatan pengelolaan tanaman sereh wangi memberikan dampak yang positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pula dalam mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar pengelolaan tanaman sereh wangi. Walaupun ketersediaan lapangan pekerjaan ini ditujukan bagi penyerapan tenaga kerja yang terbilang masuk ke dalam kategori buruh lepas tidak terikat kontrak dan sebagainya namun setidaknya mampu mempekerjakan orang di lingkungan sekitar pengelolaan tanaman sereh wangi.



---

**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2013) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, pernyataan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pengelolaan tanaman serah wangi yang meliputi kegiatan budi daya, penyulingan, kelola ampas dan pengepulan terhadap pendapatan pelaku usaha baik secara parsial dan secara bersama sama.
2. Terdapat pengaruh pendapatan pelaku usaha terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan.